JURNAL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN STANDAR KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA SURABAYA H.S SAMSOERI MERTOJOSO

YUNI NUR HAFIFAH

2434201025

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

MOJOKERTO

2025

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Yuni Nur Hafifah
NIM : 2434201025
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/ ~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/ tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian hara maklum

Mojokerto, 31 Agustus 2025

Yuni Nur Hafifah
NIM 2434201025

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.	Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 086	NIK. 220 250 155

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN STANDAR KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA SURABAYA H.S SAMSOERI MERTOJOSO

YUNI NUR HAFIFAH

2434201025

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.	Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns.
NIK. 220 250 086	NIK. 220 250 155

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN STANDAR KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA SURABAYA H.S SAMSOERI MERTOJOSO

Yuni Nur Hafifah
Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: yunififa20@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: ikanerstanti@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: tikaners87@gmail.com

Abstrak - Keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang harus diperhatikan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan hasil perawatan. Kepatuhan perawat terhadap standar keselamatan pasien berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 104 perawat rawat inap di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri. Dengan sampel sebanyak 83 perawat dengan teknik sampling *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik (56,6%), hampir seluruhnya memiliki sikap baik (98,8%) dan sebagian besar pengalaman kerja ≥2 tahun (68,7%).

Berdasarkan perhitungan uji statistik *Rank sperman test* dengan nilai (ρ value = 0,023) berarti adanya hubungan faktor pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksaan standart keselamatan pasien dengan tingkat korelasi yang rendah (r = 0,133), adanya hubungan faktor sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien (ρ value = 0,026) dengan tingkat korelasi yang sedang (r = 0,413) dan adanya hubungan faktor pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien (ρ value = 0,037) dengan tingkat korelasi yang rendah (r = 0,251). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan faktor pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar keselamatan

pasien. Diharapkan kepada responden terus meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien dengan menambah wawasan serta mengikuti pelatihan.
Kata kunci: standart keselamatan pasien, faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor pengalaman kerja, kepatuhan perawat.

Abstract *- Patient safety is a crucial aspect of healthcare that must be prioritized to minimize risks and improve treatment outcomes. Nurses' compliance with patient safety standards plays a significant role in enhancing both service quality and patient outcomes. This study aims to identify the factors associated with nurse compliance in implementing patient safety standards. This research employed a quantitative design with a correlational, cross-sectional approach. The study population consisted of 104 inpatient nurses at Bhayangkara Hospital Surabaya H.S. Samsoeri, with a sample of 83 nurses selected through proportional random sampling. Data were collected using a questionnaire addressing factors influencing nurses' compliance with patient safety standards. The results indicated that most nurses demonstrated good knowledge (56.6%), nearly all exhibited positive attitudes (98.8%), and the majority had at least two years of work experience (68.7%). Statistical testing using the Spearman rank correlation showed a significant relationship between knowledge and compliance (ρ = 0.023) with a low correlation level (r = 0.133), between attitude and compliance (ρ = 0.026) with a moderate correlation level (r = 0.413), and between work experience and compliance (ρ = 0.037) with a low correlation level (r = 0.251). The results of this study show that there is a relationship between knowledge, attitudes, and work experience with nurse compliance in the implementation of patient safety standards. It is expected that respondents will continue to improve compliance in the implementation of patient safety standards by adding insight and participating in training.*
Keywords: patient safety standards, knowledge factors, attitude factors, work experience factors, nurse compliance.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang menyediakan pelayanan medis dan perawatan bagi masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2401/MENKES/PER/X/2011, rumah sakit juga bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan berkualitas kepada pasien. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, rumah sakit harus mematuhi berbagai standar, termasuk standar keselamatan pasien yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan lembaga terkait. Keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam pelayanan

kesehatan yang harus diperhatikan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan hasil perawatan (World Health Organization, 2019).

Di Indonesia, penerapan standar keselamatan pasien di rumah sakit diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang keselamatan pasien. Penerapan standar ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi pasien, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan yang ada.

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan standar keselamatan pasien. Mereka adalah garda terdepan dalam memberikan perawatan langsung kepada pasien dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tindakan medis yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), kepatuhan perawat terhadap standar keselamatan pasien berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka insiden kesalahan medis di rumah sakit. Dengan demikian, perawat yang patuh terhadap standar keselamatan pasien akan berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

WHO melaporkan 134 juta jiwa insiden berakibat 2,6 juta kematian di negara berkembang setiap tahun, sedangkan insiden keselamatan pasien yang ada di Indonesia sebanyak 7.465 kasus pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak ada cedera (WHO, 2021).

Penelitian yang dilakukan Artha Ferninda Oktavian1, Budhi Setianto (2022) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di instalasi Poli Jantung Rumah Sakit X tahun 2022 yang meliputi faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor beban kerja dan faktor supervisi.

Kepatuhan perawat dalam menerapkan standar keselamatan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021), faktor individu seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana perawat mematuhi standar keselamatan. Selain itu, faktor organisasi seperti dukungan manajemen dan ketersediaan sumber daya juga sangat mempengaruhi kepatuhan perawat. Lingkungan kerja yang baik, termasuk suasana yang kondusif dan adanya pelatihan berkala, dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan standar keselamatan pasien. Dampak positif jika kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien terlaksana yakni terciptanya budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit, meningkatnya akuntabilitas Rumah Sakit

terhadap pasien dan masyarakat, menurunnya KTD di Rumah Sakit, telaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan KTD.

Upaya yang harus dilakukan agar perawat patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien diperlukan pelatihan tentang standart keselamatan pasien, fasilitas dan sumberdaya yang memadai dan kepala ruangan sebagai role model yang selalu berkomitmen dalam mendukung keselamatan pasien serta bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perawat di Rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu dimana peneliti mengukur atau mengobservasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu, yang bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berjumlah 104 perawat rawat inap di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling* yaitu pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, dan kemudian sampel diambil dari setiap strata secara acak, dengan jumlah sampel dari setiap strata sebanding dengan proporsi strata tersebut dalam populasi keseluruhan.

Data diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner yang dilakukan melalui wawancara kepada responden dan melalui kuesioner yang disiapkan oleh peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di ruang rawat inap RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri.

Untuk variabel pengetahuan menggunakan lembar kuesioner diukur menggunakan skala *guttman* terdiri dari 15 pernyataan dengan nilai pernyataan 0=salah dan 1=benar, kriteria baik jika niai (>75%) , cukup (>55 % – ≤75%) dan kurang (≤55%). Untuk kuesioner sikap diukur menggunakan skala *likert* terdiri dari 10 pernyataan dengan nilai pernyataan yaitu, 1=TP, 2=J, 3=K, 4=S, 5=SL , kriteria baik jika niai (>75%) , cukup (>55 % – ≤75%) dan kurang (≤55%). Sedangkan variabel kepatuhan menggunakan observasi langsung oleh peneliti untuk melihat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien yang diukur menggunakan skala *guttman* terdiri dari 15 pernyataan

dengan nilai pernyataan 0=salah dan 1=benar, jika mendapatkan skor >7 dan tidak patuh jika mendapatkan skor ≤7.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa univariat

a. Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Perawat di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Usia	Frekuensi	%
20 tahun - 30 tahun	55	66,3
31 tahun - 40 tahun	19	22,9
41 tahun - 50 tahun	9	10,8
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di peroleh data bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun – 30 tahun berjumlah 55 perawat (66,3%).

b. Jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin Perawat di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki – laki	3	3,7
Perempuan	80	96,3
Total	83	100

Berdasarkan tabel 4.2 di peroleh data bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin jenis kelamin perempuan berjumlah 80 perawat (96,3%).

c. Pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan terakhir Perawat di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Pendidikan terakhir	Frekuensi	%
D3	46	55,4
NERS	37	44,6
Total	83	100

Berdasarkan tabel 4.3 di peroleh data bahwa sebagian besar responden pendidkan terakhir D3 keperawatan berjumlah 46 perawat (55,4%).

d. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang pelaksanan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	47	56,6
Cukup	24	29
Kurang	12	14,4

Total	83	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data bahwa sebagian besar perawat berpengetahuan baik tentang pelaksanaan standart keselamatan pasien berjumlah 47 perawat (56,6%).

e. Sikap

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi sikap perawat tentang pelaksanan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Sikap	Frekuensi	%
Baik	82	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	83	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa seluruh perawat bersikap baik tentang pelaksanaan standart keselamatan pasien berjumlah 83 perawat (100%).

f. Pengalaman kerja

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pengalaman perawat tentang pelaksanan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Pengalaman kerja	Frekuensi	%
≥2 tahun	57	68,7
< 2 tahun	26	31,1
Total	83	100

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa sebagian besar perawat memiliki pengalaman kerja ≥2 tahun tentang keselamatan pasien berjumlah 57 perawat (68,7).

g. Kepatuhan

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kepatuhan perawat dalam pelaksanan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	56	67,5
Tidak patuh	27	32,5
Total	83	100

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data bahwa sebagian besar responden patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien berjumlah 56 perawat (67,5%).

2. Analisa bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Tabel 4.8 Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		**Tidak patuh**			
	F	%	F	%	N	%
Baik	47	100	0	0	47	100
Cukup	24	100	0	0	24	100
Kurang	12	100	0	0	12	100
Total	83	100	0	0	83	100
Nilai Uji Statistik *Spearman Rho* 0,023 (ρ < 0,05), r = 0,133						

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (56,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank spearman test* didapatkan nilai ρ value = 0,023, maka H_1 diterima, yang artinya adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhyangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai r = 0,133 yang menandakan bahwa terdapat tingkat korelasi yang rendah antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien.

b. Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Tabel 4.9 Tabulasi silang hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Sikap	Kepatuhan				Total	
	Patuh		**Tidak patuh**			
	F	%	F	%	N	%
Baik	83	100	0	0	83	100
Cukup	0	0	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	83	100	0	0	83	100
Nilai Uji Statistik *Spearman Rho* 0,026 (ρ < 0,05), r = 0,413						

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan data bahwa seluruh responden memiliki sikap baik (100%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank spearman test* didapatkan nilai ρ value = 0,026, maka H_1 diterima, yang artinya adanya

hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhyangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai r = 0,413 yang menandakan bahwa terdapat tingkat korelasi yang sedang antara sikap perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien.

c. Hubungan pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Tabel 4.10 Tabulasi silang hubungan pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Pengalaman kerja	Kepatuhan				Total	
	Patuh		**Tidak patuh**			
	F	%	F	%	N	%
≥2 tahun	45	80,4	12	44,4	57	68,7
< 2tahun	11	19,6	15	55,6	26	31,3
Total	56	100	27	100	83	100
Nilai Uji Statistik *Spearman Rho* 0,037 (ρ < 0,05), r = 0,251						

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan data bahwa hampir seluruh responden memiliki pengalaman kerja ≥2 tahun (80,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank spearman test* didapatkan nilai ρ value = 0,037, maka H_1 diterima, yang artinya adanya hubungan pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhyangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai r = 0,251 yang menandakan bahwa terdapat tingkat korelasi yang rendah antara pengalaman kerja perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

1. Faktor pengetahuan , sikap dan pengalaman kerja tentang pelaksanaan standart keselamatan pasien

a. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (56,6%). Hal ini dikarenakan perawat telah

mengikuti pelatihan standart keselamatan pasien yang di adakan rumah sakit, selain itu perawat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu menerapkan prosedur yang benar dan menghindari kesalahan.

Pengetahuna merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentunya perilaku terbuka (Donsu, 2017).

Pengetahuan yang baik juga di pengaruhi oleh pendidikan. Hasil peneitian ini diperoleh sebagian besar responden berpendidikan terakhir D3 Keperawatan (55,4%). Menurut (Murwani, 2014) pada umumnya, pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, yang diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seorang yang pendidikan rendah mutlak pengetahuannya juga rendah. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak dipengaruhi oleh pendidikan formal saja, akan tetapi diperoleh melaluli pendidikan non formal (pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti).

Pada penelitian ini masih ada sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 12 perawat (14,4%). Pada responden yang memiliki pengetahuan kurang rata-rata salah menjawab pada pernyataan no. 8 yaitu obat-obat dengan konsentrasi pekat boleh ada diruangan perawatan, yang pada dasarnya obat-obat dengan konsentrasi pekat itu harus di taruh di ruang terpisah agar tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian perawat juga harus tetap menambah pengetahuannya dengan melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan standart keselamatan pasien.

b. Sikap

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa seluruh responden memiliki sikap yang baik sebanyak (100%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat di RS Bhayangkara Surabaya memiliki sikap baik tentang standart keselamatan pasien. Pada penelitian ini usia responden rata-rata awal dua puluhan. Seiring bertambahnya usia akan meningkat pula kemampuan seseorang dalam bersikap, berpikir rasional dan mengendalikan emosi serta lebih terbuka terhadap pendapat orang lain termasuk dalam mengambil keputusan untuk keselamatan pasien.

Sikap yang positif sama dengan teori tingkatan sikap yang diutarakan oleh Irwan (2017) yaitu sikap memiliki berbagai tingkatan yang pertama menerima *(receiving).* Kedua merespon *(responding),* ketiga menghargai *(valuing)* dan terakhir bertanggung jawab *(responsible).* Pada dasarnya sikap perawat yang ditunjukkan sudah mencapai pada tingkatan bertanggung jawab *(responsible)* yaitu bertanggung jawab atas segala yang dipilihnya dengan segala resiko yang mungkin akan terjadi.

Pada penelitian ini hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan (96,3%). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam sikap dan perilaku antara perawat pria dan wanita dalam konteks keselamatan pasien. Menurut penelitian oleh Sari dan Hidayati (2021), perawat wanita cenderung lebih memperhatikan detail dan lebih disiplin dalam mengikuti prosedur keselamatan dibandingkan dengan perawat pria. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial yang berkaitan dengan gender dapat mempengaruhi kepatuhan dalam praktik perawatan.

c. Pengalaman kerja

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja ≥2 tahun sebanyak (68,7%). Perawat yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama biasanya lebih familiar dengan prosedur dan kebijakan keselamatan yang berlaku.

Menurut Marwansyah dalam Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih dari lima tahun menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar keselamatan pasien dibandingkan dengan perawat yang baru lulus. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur dan risiko yang dihadapi dalam praktik sehari-hari. Pengalaman kerja memberikan kesempatan bagi perawat untuk belajar dari kasus-kasus nyata dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan standar keselamatan pasien secara efektif.

Perawat dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait keselamatan pasien. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), 75% perawat berpengalaman

melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dalam menghadapi situasi darurat dibandingkan dengan 45% perawat baru.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri yang penting dalam pelaksanaan tugas.

2. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data bahwa sebagian besar responden patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien berjumlah 56 perawat (67,5%). Hal ini menunjukkan jika perawat di RS Bhayangkara Surabaya sudah melakukan standart keselamatan pasien sesuai dengan prosedur yang sudah di tetapkan.

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu tindakan, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau di taati (Notoatmodjo, 2007). Perilaku kepatuhan ini bernilai positif yang akan di integrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan. Menurut penelitian oleh Hossain et al . (2019), kepatuhan perawat terhadap protokol eselamatan dapat mengurangi resiko kesalahan medis dan meningkatkan hasil perawatan pasien.

Pada penelitian ini hampir setengah dari responden yang tidak patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien. Bisa disebabkan karena beberapa faktor dan sudah di teliti dengan cara observasi langsung oleh peneliti untuk melihat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan ada 1 responden yang tidak melakukan assesment ulang resiko jatuh. Menurut opini peneliti hal ini disebabkan kurangnya pehaman responden dalam melakukan assesmen resiko jatuh ulang.

3. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Berdasarkan hasil uji statistik nilai ρ value = 0,023 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar keselamatan pasien. Pengetahuan yang memadai akan berkontribusi pada kemampuan perawat dalam menerapkan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih patuh terhadap standar keselamatan.

Namun, meskipun terdapat hubungan yang signifikan, hasil koefisien korelasi menunjukkan nilai r = 0,133 yang mengindikasikan bahwa tingkat korelasi antara pengetahuan perawat dan kepatuhan adalah rendah. Ini menandakan bahwa meskipun

pengetahuan merupakan faktor penting, ada faktor lain yang juga berperan dalam kepatuhan perawat. Misalnya, lingkungan kerja, dukungan manajemen, dan budaya organisasi dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat (Lestari.,2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa keingintahuan manusia yang tinggi mengenai satu atau banyak hal yang dapat diperoleh melalui cara maupun alat-alat tertentu (Darsini et al., 2019). Pengetahuan juga merupakan kunci yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar keselamatan pasien. Perawat yang memiliki pegetahuan yang baik tentang keselamatan pasien cenderung lebih mampu menerapkan prosedur yang benar dan menghindari kesalahan (Wulandari et al., 2022).

Pengetahuan pada kategori baik di penelitian ini dapat di pengaruhi oleh pendidikan perawat. Didapatkan hampir sebagian besar dari responden berpendidikan D3 Keperawatan (55,4%) dan hampir setengahnya merupakan lulusan S1 NERS (44,6%). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahunnya, namun perlu ditekankan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah juga. Pengetahuan responden yang baik juga dapat dilihat dari jawaban kueioner dimana sebagian besar respomden menjawab dengan benar pertanyaan tentang standart keselamatan pasien.

Pendapat Green *et al.* (1980) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku kepatuhan seseorang (Sahara, 2011). Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak selalu mendasari perubahan perilaku kepatuhan. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari hampir sebagian besar responden dengan pengetahuan yang baik, hampir setengahnya patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien, tetapi masih ada sebagian responden yang juga tidak patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien.

Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan bukan menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan perubahan perilaku kepatuhan seseorang, walaupun seseorang tahu tentang standart keselamatan pasien tetapi belum tentu patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien.

4. Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Berdasarkan hasil uji statistik nilai ρ value = 0,026 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan mereka dalam pelaksanaan standar keselamatan pasien. Selain itu, koefisien korelasi yang diperoleh yaitu r = 0,413 mengindikasikan adanya tingkat korelasi yang sedang antara kedua

variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin positif sikap perawat, semakin tinggi kepatuhan mereka terhadap standar keselamatan pasien. Tabel 4.5 menunjukkan seluruh responden memiliki sikap yang baik berjumlah 83 perawat (98,8%). Seluruh responden menunjukkan sikap yang baik pada indikator 6 sasaran keselamatan pasien.

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran, perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial (Elisa, 2017). Sikap perawat merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kepatuhan dalam pelaksanaan standar keselamatan pasien. Sikap yang positif dapat mendorong perawat untuk lebih disiplin dalam menerapkan prosedur keselamatan, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan pengabaian terhadap protokol yang telah ditetapkan (Sari, 2020).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitain yang dilakukan oleh Pratiwi dan Arifin (2021) menemukan bahwa perawat dengan sikap positif terhadap keselamatan pasien memiliki tingkat kepatuhan 70%, sementara perawat dengan sikap negatif hanya mencapai 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya membangun budaya keselamatan di tempat kerja, di mana perawat merasa dihargai dan didorong untuk mematuhi prosedur keselamatan.

Menurut Azwar dalam Eka (2022) sikap (*attitude*) merupakan evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi (Eka, 2022).

Sikap perawat merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan terhadap standar keselamatan pasien. Sikap yang positif tidak hanya akan mendorong perawat untuk mematuhi prosedur, tetapi juga akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mendukung

5. Hubungan pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai $\rho = 0{,}037$ mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengalaman kerja perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan standar keselamatan pasien, semakin lama pengalaman kerja seorang perawat, semakin besar untuk mematuhi standar keselamatan. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja ≥2 tahun lebih patuh dari pada perawat dengan masa kerja <2 tahun. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan

nilai r = 0,251 yang menandakan bahwa terdapat tingkat korelasi yang rendah antara pengalaman kerja perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien. Meskipun pengalaman kerja dapat mempengaruhi kepatuhan, masih ada faktor lain yang juga berperan penting.

Pengalaman kerja merupakan suatu pengukuran terkait lamanya waktu ataupun masa kerja yang diperlukan karyawan dalam memahami daftar tugas suatu pekerjaan dan dilaksanakan dengan baik (Kumbadewi, 2021). Namun, pengalaman kerja menurut Foster (Yahya, 2023) adalah ukuran mengenai lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas pekerjaan dan melaksanakannya secara baik.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023), perawat dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 78%, sedangkan perawat dengan pengalaman kurang dari 2 tahun hanya mencapai 55%. Pengalaman kerja yang lebih lama tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam melaksanakan prosedur keselamatan yang kompleks.

Perawat yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang terkait dengan tindakan medis dan pentingnya mengikuti standar keselamatan. Mereka lebih mungkin untuk mengenali situasi resiko dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

KESIMPULAN

1. Identifikasi pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja perawat tentang pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso

a. Sebagian besar perawat berpengetahuan baik tentang pelaksanaan standart keselamatan pasien

b. Seluruh perawat bersikap baik tentang pelaksanaan standart keselamatan pasien

c. Sebagian besar perawat memiliki pengalaman kerja ≥2 tahun tentang pelaksanaan standart keselamatan pasien

2. Sebagian besar responden patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien
3. Adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien dengan tingkat korelasi rendah.
4. Adanya hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien dengan tingkat korelasi sedang.
5. Adanya hubungan pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien dengan tingkat korelasi rendah.

SARAN

1. Bagi responden penelitian

   Responden penelitian diharapkan terus meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien dengan menambah wawasan serta mengikuti pelatihan standart keselamatan pasien.

2. Bagi lokasi penelitian

   Lokasi penelitan diharapkan meningkatkan pelatihan tentang standart keselamatan pasien dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien, seperti faktor lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: 307.

Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiono dan Pertami, S.B. 2015. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Bumi Medika

Carthey, J..& Clarke, J. (2010). Implementing human factor in healthcare: How to guide. London: Patient Safety First

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 97.

Donsu, J., D. (2017). *Psikologi Keperawatan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Eka. (2022). *Hubungan pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rs stella maris makassar*. http://repository.stikstellamarismks.ac.id/538/1/SKRIPSI Eka C1814201169 dan Geovanni L Prawiro C1814201175

Elisa. (2017). *Buku ajar keperawatan : Sikap dan faktor yang berpengaruh*. Jakarta: Salemba Medika.

Ginting, R., Sari, D., & Pratiwi, A. (2020). Analisis Beban Kerja Perawat dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Keselamatan Pasien. Jurnal Keperawatan Indonesia, 23(2), 145-152.

Hadi, I. (2017). Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien. Yogyakarta: Deepublish

Handayani, R. (2020). "Pengaruh Ketersediaan Sumber Daya Terhadap Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Keselamatan Pasien." Jurnal Keperawatan Indonesia, 12(3), 45-53.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.

Hernawati, L. et al. (2023) 'Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Manajemen Risiko di Unit Rawat Inap', Journal of Telenursing (JOTING), 5(2), pp. 2972–2981

Hidayati, N. (2023). Evaluasi Implementasi Kebijakan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(1), 45-53.

Hossain, M. et al. (2019). Factors Affecting Nurses' Compliance with Patient Safety Protocols. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Huriati. (2022). Mutu Pelayanan Keselamatan Pasien Dirumah Sakit. Makassar.
Irwan, H. (2017). Manajemen Keselamatan Pasien (Teori & Aplikasi) (1st ed.). Deepublish.
Ismainar, H. (2019). Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. Depublish Publisher, CV Budi Utama.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan No. 2401/MENKES/PER/X/2011 tentang Rumah Sakit.
Kementrian Kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. 2014.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). "Laporan Tahunan Kesehatan." Jakarta: Kemenkes RI.
Kumbadewi, L. S., Suwendra, I. W., & Gede Putu Agus Jana Susila. (2021). Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, 9(1), 1–9.
Lestari, R., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kepatuhan Perawat dalam Keselamatan Pasien. Jurnal Keperawatan Indonesia, 9(2), 121-130.
Linnard-Palmer, L. (2017). Pediatric Nursing Care A Concept-Based Approach. Jones & Bartlett Learning.
Mappaware, N. A., Muchlis, N., & Samsualam. (2020). Kesehatan Ibu dan Anak (Dilengkapi Dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak). Depublish Publisher, CV Budi Utama.
Miftahul Munir. Monograf Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Terhadap Kinerja Perawat [Internet]. CV Pena Persada; 2020. Available from: https://books.google.co.id/books?id=wiQlEAAAQBAJ
Muhdar, Darmin, Tukatman, H., Paryono, Anitasari, B., & Bangu. (2021). Manajemen Patient Safety. CV Tahta Media Group.
Murwani, A. (2014). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan.* Yogyakarta: Fitramaya.
Ningsih, S. (2021). "Peran Sistem Pelaporan dalam Meningkatkan Kepatuhan Perawat terhadap Standar Keselamatan Pasien." Jurnal Manajemen Rumah Sakit, 5(2), 112-119.
Nuraini, D., et al. (2020). "Pengaruh Usia Terhadap Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Keselamatan Pasien." Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 123-130.
Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
Oktavian, A.F., & Setianto, B. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Keselamatan Pasien. *Jurnal Sosial Dan Sains. 2 (8)*
Oliviany, W. (2023). Analisis Manajemen Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit : Systematic Literature Review. 2(2).
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien
Prabowo, A., & Astuti, R. (2019). Komitmen Manajemen dalam Implementasi Kebijakan Keselamatan Pasien. Jurnal Manajemen Rumah Sakit, 12(4), 255-263.
Prasetyo, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Keselamatan Pasien. Jurnal Keperawatan, 12(1), 45-50.
Pratiwi, A., & Arifin, Z. (2021). "Sikap Perawat dan Kepatuhan terhadap Standar Keselamatan Pasien." Jurnal Keperawatan, 14(4), 78-85.
Rahmawati, L. (2022). "Pelatihan Rutin dan Kepatuhan Perawat dalam Prosedur Keselamatan Pasien." Jurnal Ilmu Keperawatan, 10(4), 67-75.
Rinawati, S. (2021). HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI SAAT MELAKUKAN

KEMOTERAPI DIRUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT DARMO SURABAYA. Surabaya.

Sahara, A. (2011) ‘Faktor-faktor yang berhubungan dengan perawat dan bidan dalam penerapan kewaspadaan universal/ kewaspadaan standar di Rumah sakit palang merah indonesia bogor tahun 2011’. Jakarta.

Salawati, L. (2020). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh, 6(1), 94.https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2632

Sari, R., & Hidayati, N. (2021). "Perbedaan Kepatuhan Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin." Jurnal Keperawatan Indonesia, 9(1), 45-50.

Setiawan, M. (2023). "Pengalaman Kerja dan Kepatuhan Perawat dalam Keselamatan Pasien." Jurnal Penelitian Kesehatan, 12(1), 90-95.

Tutiany, Lindawati, & Krisanti, P. (2017). Bahan Ajar Keperawatan: Manajemen Keselamatan Pasien. kemenkes RI.

Utami, N. (2022). Pengaruh Supervisi Terhadap Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Keselamatan Pasien. Jurnal Manajemen Rumah Sakit, 15(1), 67-75.

Wardani, J.P., Muhammad, G.A.G. and Prayoga, D. (2024) ‘Hubungan Dukungan Manajemen Rumah Sakit dan Sikap Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat’, Hang Tuah Medical Journal, 22(1), pp. 39–53. Available at: https://journal medical.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal/issue/view/24

Widiastuti, T. (2022). Pengaruh Regulasi Pemerintah terhadap Kepatuhan Rumah Sakit dalam Keselamatan Pasien. Jurnal Kebijakan Kesehatan, 13(3), 150-158.

WHO (2023) Patient safety, WHO. Available at: https://www.who.int/news-room/fact sheets/detail/patient-safety

WHO. (2021). Keselamatan Pasien.

Wulandari, S., et al. (2022). "Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Keselamatan Pasien." Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(3), 200-21